

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Etika Komunikasi Remaja Karang Taruna Lingkungan RT 005 Mustika Jaya Bekasi

Alisya Fairuz Zahira¹, Adinda Salsabila², Cindy Febbiola³, Dhisva Putri⁴, Fildza Aulia Rahma⁵, Haya Thabitah Nyanthi⁶, Heri Sandi⁷, Hilda Agny Muanih⁸, Kamayla Imara⁹, Meilvia Maulidina¹⁰, Monica Theresa Pohan¹¹, Noneng Fidela¹², Syifa Nur Fiqhiyah¹³, Yoni Alfiansyah¹⁴, Murtiadi¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Universitas Bina Sarana Informatika; Indonesia
correspondence alisya23fairuz@gmail.com, murtiadi.mdi@bsi.ac.id

Submitted:

Revised: 2025/01/01;

Accepted: 2025/02/21; Published: 2025/03/23

Abstract

This study aims to analyze the influence of emotional intelligence on the communication ethics of Karang Taruna teenagers in the RT 005 Mustika Jaya Bekasi environment, with the background that emotional intelligence is a key factor in forming effective and ethical communication among teenagers. Emotional intelligence, which includes the ability to recognize, understand, and manage one's own and others' emotions, is believed to play an important role in encouraging ethical communication behavior, such as honesty, responsibility, and respect for others. Karang Taruna teenagers as an age group that is experiencing dynamic emotional and social development, often face challenges in maintaining communication ethics due to low emotional intelligence, which can trigger internal conflicts, misunderstandings, and decrease the quality of social interactions. Through a quantitative approach, this study examines the relationship between emotional intelligence and communication ethics, with the hope of providing both practical and academic contributions in efforts to strengthen the character of the younger generation who are able to communicate politely, ethically, and build positive social relations in society, especially in youth organizations such as Karang Taruna RT 005 Mustika Jaya Bekasi.

Keywords

Emotional Intelligence, Communication Ethics, Teenagers, Karang Taruna



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana menjalin hubungan sosial, menyampaikan gagasan, serta membangun interaksi yang harmonis dengan individu lain.¹ Dalam berbagai konteks kehidupan—baik keluarga, pendidikan,

¹ Risky Ananda, Sri, Kama Abdul Hakam, and Ganjar Muhammad Ganeswara. 2022. "Internalisasi Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab Melalui Kisah Hikmah Serta Keteladanan Guru Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Karakter* (1).

organisasi, hingga masyarakat luas—komunikasi menjadi pilar utama yang menentukan kualitas hubungan antarindividu. Namun demikian, efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kejelasan pesan yang disampaikan, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mengelola aspek emosional, baik secara internal maupun dalam interaksinya dengan orang lain. Dalam hal ini, kecerdasan emosional memainkan peran yang sangat krusial dalam menciptakan komunikasi yang etis dan efektif.

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengarahkan emosi diri sendiri serta orang lain. Konsep ini pertama kali dikenalkan oleh Salovey dan Mayer pada tahun 1990, dan dipopulerkan oleh Daniel Goleman melalui teorinya yang menekankan bahwa keberhasilan seseorang dalam kehidupan sangat bergantung pada kemampuannya dalam aspek emosional. Menurut Goleman (2024), kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kelima komponen ini memiliki peran penting dalam membentuk kualitas interaksi sosial dan berkontribusi terhadap keberhasilan komunikasi interpersonal dalam berbagai konteks kehidupan.²

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi umumnya mampu mengelola emosi dengan baik, terutama dalam situasi penuh tekanan. Mereka menunjukkan empati, mampu menghindari konflik yang tidak perlu, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis.³ Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional dapat mengarah pada perilaku komunikasi yang tidak etis, seperti agresivitas, ketidaksabaran, atau ketidakmampuan menerima perbedaan pendapat.⁴ Dalam konteks inilah, etika komunikasi menjadi penting sebagai landasan moral yang mengatur perilaku komunikasi. Etika komunikasi mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, dan penghargaan terhadap orang lain, yang kesemuanya memastikan bahwa interaksi berlangsung dengan saling menghargai.⁵

² Goleman, Daniel. 2024. *Emotional Intelligence*. 36th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

³ Permata, Indah, Merita Aprilia, and Masduki Asbari. 2024. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Neurosains Di Dunia Pendidikan." *Journal Of Information Systems And Management* 03.

⁴ Mariati, Lusya Henny, Yohanes Jakri, and David Djerubu. 2022. "The Effect of Emotional Intelligence on Nurse's Communication Skill." *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 9(2):218–26. doi:10.26699/jnk.v9i2.art.p218-226.

⁵ Azzahraa, Hanifah, Muhammad N. Abdurrazaq, and Alfi Satria. 2024b. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Etika Komunikasi Berdasarkan Alquran Pada Mahasiswa." *Journal of Islamic Studies* 2(3):318–28.

Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan etika komunikasi sangat erat. Individu dengan kesadaran emosi yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih tinggi, empati yang lebih kuat, serta kemampuan untuk menyesuaikan komunikasi sesuai konteks social.⁶ Oleh karena itu, penguatan kecerdasan emosional sangat penting dalam mendukung penerapan etika komunikasi yang baik, khususnya di kalangan remaja.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang dinamis, di mana individu mulai mencari jati diri dan mengalami berbagai perubahan emosional dan sosial. Remaja sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola emosi akibat perubahan hormonal maupun tekanan dari lingkungan social.⁷ Ketidakmampuan dalam mengelola emosi dapat berdampak negatif terhadap cara remaja berkomunikasi dan membentuk hubungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan dukungan agar remaja dapat mengembangkan potensi dirinya secara sehat, baik secara emosional maupun sosial. Salah satu wadah yang berperan dalam pembinaan remaja di Indonesia adalah Karang Taruna, sebuah organisasi kepemudaan yang berfokus pada kegiatan sosial dan kemasyarakatan.⁸ Partisipasi aktif remaja dalam Karang Taruna memberikan peluang besar untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan komunikasi. Karang Taruna di lingkungan RT 005 Mustika Jaya Bekasi merupakan contoh konkret dari organisasi pemuda yang aktif berkontribusi di tengah masyarakat melalui kegiatan seperti kerja bakti, pelatihan keterampilan, kegiatan keagamaan, dan perayaan hari-hari besar nasional.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut, muncul tantangan dalam menjaga kualitas komunikasi, khususnya terkait dengan etika komunikasi antaranggota. Beberapa permasalahan seperti konflik internal, kesalahpahaman, dan penggunaan bahasa yang tidak santun sering kali muncul, yang pada dasarnya mencerminkan rendahnya kecerdasan emosional sebagian anggota. Kurangnya kemampuan dalam memahami dan mengelola emosi diri maupun orang lain menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif dan bahkan dapat merusak hubungan

doi:10.61341/jis/v2i3.058.

⁶ Novrianto, S. 2020. “Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Etika Komunikasi Mahasiswa Dalam Menciptakan Atmosfer Akademik Di Universitas Islam Makassar.” *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(2):1–13.

⁷ Raudya Maharani, Karlina, and Diana Rusmawati. 2020. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X Di Sman 15 Semarang.” *Jurnal Empati* 9(4):280–86.

⁸ Fadillah, Muhammad, Nida Da'watul, and Rahma Aulya. 2023. “Analisis Dampak Problematika Sosial Terhadap Keefektifan Manajemen Organisasi Karang Taruna.” Pp. 66–77 in *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 3. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

sosial dalam organisasi. Fenomena ini mengindikasikan pentingnya penguatan aspek kecerdasan emosional guna menunjang praktik etika komunikasi di lingkungan organisasi remaja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi remaja Karang Taruna lingkungan RT 005 Mustika Jaya Bekasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter remaja yang tidak hanya cerdas secara emosional, tetapi juga mampu berkomunikasi secara etis, santun, dan membangun hubungan sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel kecerdasan emosional dan etika komunikasi pada remaja Karang Taruna RT 005 Mustika Jaya, Bekasi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menguji hipotesis secara statistik. Metode survei digunakan dalam pengumpulan data dengan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Metode ini dipilih karena efisien dalam menjangkau responden yang jumlahnya terbatas namun mewakili populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota remaja Karang Taruna RT 005 Mustika Jaya sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sebagai bagian dari *probability sampling*, karena seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Berdasarkan rumus Taro Yamane dengan tingkat presisi 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 18 orang. Sampel ini kemudian menjadi responden utama dalam pengisian kuesioner. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu para remaja Karang Taruna RT 005 Mustika Jaya. Objek penelitian difokuskan pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi dalam kehidupan organisasi mereka. Variabel kecerdasan emosional diukur melalui lima indikator utama: kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Sementara itu, etika komunikasi diukur melalui lima indikator: kejujuran, keterbukaan, rasa hormat, tanggung jawab, dan kesadaran konteks. Kedua variabel ini diukur menggunakan skala Likert 4 poin.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk mempermudah pengukuran dalam penelitian ini. Setiap indikator diberi sejumlah pernyataan dalam kuesioner yang dinilai dengan skala dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju." Skor akhir dari masing-masing variabel akan dikategorikan ke dalam tiga tingkatan: tinggi, sedang, dan rendah. Dengan rancangan metode ini,

peneliti berharap dapat mengidentifikasi secara akurat bagaimana kecerdasan emosional memengaruhi etika komunikasi di kalangan remaja Karang Taruna tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identitas Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 anggota, yang berpartisipasi dalam organisasi karang taruna RT 005 Mustika Jaya Bekasi.

Berikut adalah klasifikasi pembagian jumlah respondennya;

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin n=18

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-Laki	11	68%
2.	Perempuan	7	32%
Total		18	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dari 18 responden sebanyak 11 responden (68%) berjenis kelamin laki-laki dan 7 responden (32%) berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Di mana dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dengan total sampel (n) yaitu sebanyak 18 responden. Derajat kebebasan atau *df* (*degree of freedom*) adalah jumlah kebebasan seseorang dalam mengambil sampel. Dengan menggunakan rumus $df = n - 2$, maka hasil *df* adalah $18 - 2 = 16$ kemudian diperoleh perhitungan r tabel adalah sebesar 0,497. Menurut (Supriyadi, 2020) dasar pengambilan keputusan pada uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung > r tabel, maka butir pertanyaan atau variabel valid.
2. Jika r hitung < r tabel, maka butir pertanyaan atau variabel tidak valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
----------	-----------	----------	---------	------------

Kecerdasan Emosional (X)	X.1	0,638	0.497	Valid
	X.2	0,687	0.497	Valid
	X.3	0,572	0.497	Valid
	X.4	0,568	0.497	Valid
	X.5	0,634	0.497	Valid
	X.6	0,807	0.497	Valid
	X.7	0,526	0.497	Valid
	X.8	0,586	0.497	Valid
	X.9	0,784	0.497	Valid
	X.10	0,806	0.497	Valid
	X.11	0,672	0.497	Valid
	X.12	0,753	0.497	Valid
	X.13	0,538	0.497	Valid
	X.14	0,807	0.497	Valid
	X.15	0,807	0.497	Valid

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Etika Komunikasi (Y)	Y.1	0,798	0.497	Valid
	Y.2	0,559	0.497	Valid
	Y.3	0,709	0.497	Valid
	Y.4	0,707	0.497	Valid
	Y.5	0,759	0.497	Valid
	Y.6	0,688	0.497	Valid
	Y.7	0,783	0.497	Valid
	Y.8	0,593	0.497	Valid
	Y.9	0,783	0.497	Valid
	Y.10	0,782	0.497	Valid
	Y.11	0,820	0.497	Valid

	Y.12	0,802	0.497	Valid
	Y.13	0,666	0.497	Valid
	Y.14	0,688	0.497	Valid
	Y.15	0,807	0.497	Valid

Uji Reliabilitas

Menurut (Supriyadi, 2020) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, yakni dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari perhitungan melalui *software* IBM SPSS Statistics versi 29. Dasar pengambilan keputusan untuk reliabilitas data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika *Cronbach's Alpha* > 0,5, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.
2. Jika *Cronbach's Alpha* < 0,5, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan hasil reliabilitas dengan nilai 0,957 > 0,5 yang berarti reliabel.

Kecerdasan Emosional Pada Remaja Karang Taruna

Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional pada Remaja Karang Taruna, peneliti telah menyebar kuesioner kepada Remaja Karang Taruna, berikut adalah hasil penelitiannya:

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Yang Dapat Mengenali Emosi Yang Mereka Rasakan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	2	11,1%
2.	Setuju	16	88,9%
3.	Tidak Setuju	0	0%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat mengenali emosi yang mereka rasakan, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu mengenali emosi yang mereka rasakan, dengan (88,9%) responden menyatakan "Setuju" dan (11,1%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap emosi yang mereka alami sangat tinggi.

Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Mampu Memahami Potensi Yang Dimiliki

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	6	33,3%
2.	Setuju	11	61,1%
3.	Tidak Setuju	1	5,6%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil pada tabel klasifikasi Responden mampu memahami potensi yang dimiliki, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa mampu memahami potensi yang mereka miliki, dengan (33,3%) responden menyatakan "Sangat Setuju" dan (61,1%) menyatakan "Setuju". Hanya sebagian kecil, yaitu (5,6%), yang "Tidak Setuju", dan tidak ada responden yang "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, para responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengenali dan memahami potensi diri mereka.

Tabel 4.7 Klasifikasi Responden Memiliki Kepercayaan Diri Dalam Mengambil Keputusan

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	50%

2	Setuju	8	44.4%
3	Tidak Setuju	1	5.6%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil pada tabel klasifikasi responden memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, dengan (50%) responden menyatakan "Sangat Setuju" dan (44,5%) menyatakan "Setuju". Hanya sebagian kecil, yaitu (5,6%), yang "Tidak Setuju", dan tidak ada responden yang "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, para responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengenali dan memahami potensi diri mereka.

Tabel 4.8 Klasifikasi Responden Mampu Mengendalikan Emosi Negatif

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	22.2%
2	Setuju	13	72.2%
3	Tidak Setuju	1	5.6%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil pada tabel klasifikasi responden mampu mengendalikan emosi negatif, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, dengan (22,2%) responden menyatakan "Sangat Setuju" dan (72,2%) menyatakan "Setuju". Hanya sebagian kecil, yaitu (5,6%), yang "Tidak Setuju", dan tidak ada responden yang "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, para responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengenali dan memahami potensi diri mereka.

Tabel 4.9 Klasifikasi Responden Tetap Tenang Dan Berpikir Ketika Menghadapi Situasi Yang Menekan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	6	33,3%
2	Setuju	12	66,7%

3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat mengenali emosi yang mereka rasakan, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu mengenali emosi yang mereka rasakan, dengan (66,7%) responden menyatakan "Setuju" dan (33,3%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap emosi yang mereka alami sangat tinggi.

Tabel 4.10 Klasifikasi Responden Memiliki Cara-cara Positif Untuk Mengatasi Stress Yang Mereka Alami

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	7	38,9%
2.	Setuju	11	61,1%
3.	Tidak Setuju	0	0%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat mengenali emosi yang mereka rasakan, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu mengenali emosi yang mereka rasakan, dengan (61,1%) responden menyatakan "Setuju" dan (38,9%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap emosi yang mereka alami sangat tinggi.

Tabel 4.11 Klasifikasi Responden Memiliki Keinginan Kuat Untuk Mencapai Tujuan Meskipun Terdapat Hambatan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	5,6%
2	Setuju	11	61,1%
3	Tidak Setuju	1	33,3%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Total	18	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan hasil pada tabel Klasifikasi Responden yang memiliki keinginan kuat untuk mencapai tujuan meskipun terdapat hambatan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju (61,1%) dan sangat setuju (5,6%), sehingga total sebesar (66,7%) responden menunjukkan dukungan terhadap pernyataan tersebut. Hanya sebagian kecil responden yang tidak setuju (33,3%), dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keinginan kuat responden untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi hambatan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan komitmen responden tergolong tinggi dalam menghadapi tantangan yang ada.

Tabel 4.12 Klasifikasi Responden Memiliki Kemampuan Dalam Mempertahankan Sikap Positif dan Harapan Ketika Menghadapi Kegagalan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	33,3%
2	Setuju	12	66,7%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil pada tabel Klasifikasi Responden yang memiliki kemampuan dalam mempertahankan sikap positif dan harapan ketika menghadapi kegagalan, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden memberikan tanggapan positif, dengan rincian (66,7%) responden menyatakan setuju dan (33,3%) menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan secara umum, para responden memiliki ketahanan mental dan sikap optimis yang tinggi dalam menghadapi situasi sulit atau kegagalan.

Tabel 4.13 Klasifikasi Responden Memiliki Motivasi Untuk Terus Belajar Dan Mengembangkan Kemampuan Diri

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	61,1%
2	Setuju	11	38,9%

3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		18	100%

Berdasarkan hasil pada tabel klasifikasi Responden memiliki motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri ,dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat Motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri sebanyak (61,1%) responden sangat setuju, dan (38,9%) responden setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada Responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. hal ini memiliki sikap positif terhadap motivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan diri.

Tabel 4.14 Klasifikasi Responden Memahami Bagaimana Perasaan Dan Perspektif Orang Lain Meskipun Berbeda

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	27,8%
2	Setuju	13	72,2%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		18	100%

Berdasarkan hasil pada tabel klasifikasi responden memahami bagaimana perasaan dan perspektif orang lain meskipun berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain sebanyak (72,2%) respon Setuju dan (27,8%) responden Sangat tidak setuju bahwa mereka memahami perasaan dan perspektif orang lain, meskipun berbeda. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. hal ini menunjukkan cara memahami dan menghargai perasaan serta sudut pandang orang lain yang mencerminkan empati sosial.

Tabel 4.15 Klasifikasi Responden Yang Mendengarkan Dengan Sungguh – Sungguh Saat Orang Lain Berbicara

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	15	83,3%
2	Setuju	3	16,7%

3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang mendengarkan dengan sungguh – sungguh saat orang lain berbicara, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu mengenali emosi yang mereka rasakan, dengan (16,7%) responden menyatakan "Setuju" dan (83,3%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap mendengarkan sungguh – sungguh saat orang lain berbicara.

Tabel 4.16 Klasifikasi Responden Peka Terhadap Kebutuhan Dan Kepentingan Anggota Karang Taruna Lainnya

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	6	33,3%
2	Setuju	12	66,7%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil pada tabel klasifikasi Responden mampu memahami peka terhadap kebutuhan dan kepentingan anggota karang taruna lainnya. dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa mampu memahami potensi yang mereka miliki, dengan (33,3%) responden menyatakan "Sangat Setuju" dan (66,7%) menyatakan "Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, para responden peka terhadap kebutuhan dan kepentingan anggota karang taruna lainnya.

Tabel 4.17 Klasifikasi Responden Dapat Berkomunikasi Dan Efektif Dalam Berbagai Situasi Sosial

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	7	38,9%
2	Setuju	9	50%
3	Tidak Setuju	2	11,1%

4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat berkomunikasi dan efektif dalam berbagai situasi sosial, dengan (50%) responden menyatakan "Setuju" dan (38,9%) menyatakan "Sangat Setuju". Hanya sebagian kecil, yaitu (11,1%), yang "Tidak Setuju", dan tidak ada responden yang "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap berkomunikasi dalam berbagai situasi sosial.

Tabel 4.18 Klasifikasi Responden Mampu Berkerjasama Dengan Orang Lain Untuk Mencapai Tujuan Bersama

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	7	38,9%
2	Setuju	11	61,1%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil pada tabel klasifikasi Responden mampu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, dengan (38,9%) responden menyatakan "Sangat Setuju" dan (61,1%) menyatakan "Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju" Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, para responden memiliki bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Tabel 4.19 Klasifikasi Responden Mampu Menyelesaikan Konflik Dengan Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	7	38,9%
2	Setuju	11	61,1%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat mampu menyelesaikan konflik dengan baik, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu mengenali emosi yang mereka rasakan, dengan (61,1%) responden menyatakan "Setuju" dan (38,9%) menyatakan "Sangat Setuju".

Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap mampu menyelesaikan konflik dengan baik.

Etika Komunikasi Pada Remaja Karang Taruna

Tabel 4.20 Klasifikasi Responden Selalu Menyampaikan Informasi Yang Sesuai Dengan Fakta Dan Tidak Berbohong Kepada Anggota Karang Taruna

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	6	33,3%
2	Setuju	12	66,7%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil pada tabel klasifikasi Responden selalu menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta dan tidak berbohong kepada anggota karang taruna, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa mampu memahami potensi yang mereka miliki, dengan (33,3%) responden menyatakan "Sangat Setuju" dan (66,7%) menyatakan "Setuju". Hanya sebagian kecil, yaitu (5,6%), yang "Tidak Setuju", dan tidak ada responden yang "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, para responden selalu menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta dan tidak berbohong kepada anggota karang taruna.

Tabel 4.21 Klasifikasi Responden Tidak Memanipulasi Atau Mengubah Informasi Demi Kepentingan Pribadi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	7	38,9%
2	Setuju	10	55,6%
3	Tidak Setuju	1	5,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang tidak memanipulasi atau mengubah informasi demi kepentingan pribadi , dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu

mengenal emosi yang mereka rasakan, dengan (55,6%) responden menyatakan "Setuju" dan (38,9%) menyatakan "Sangat Setuju". Hanya sebagian kecil, yaitu (5,5%), yang "Tidak Setuju", dan tidak ada responden yang "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tidak memanipulasi atau mengubah informasi demi kepentingan pribadi.

Tabel 4.22 Klasifikasi Responden Bersedia Mengakui Kesalahan Dalam Komunikasi Tanpa Menutupi

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	8	44,4%
2	Setuju	10	55,6%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil pada tabel klasifikasi Responden mampu bersedia mengakui kesalahan dalam komunikasi tanpa menutupi , dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa mampu memahami potensi yang mereka miliki, dengan (44,4%) responden menyatakan "Sangat Setuju" dan (55,6%) menyatakan "Setuju". Hanya sebagian kecil, yaitu (5,6%), yang "Tidak Setuju", dan tidak ada responden yang "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, para responden mengakui kesalahan dalam komunikasi tanpa menutupi.

Tabel 4.23 Klasifikasi Responden Yang Dapat Berbagi Informasi, Pikiran Dan Perasaan Secara Terbuka

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	38,9%
2	Setuju	10	55,6%
3	Tidak Setuju	1	5,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat berbagi informasi, pikiran dan perasaan secara terbuka, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu berbagi informasi, pikiran dan perasaan secara terbuka dengan (55,6%) responden menyatakan "Setuju" dan (38,9%)

menyatakan "Sangat Setuju". Dan ada responden yang menyatakan (5,5%) "Tidak Setuju" dan tidak ada responden yang menyatakan "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap berbagi informasi, pikiran dan perasaan secara terbuka yang mereka alami sangat tinggi.

Tabel 4.24 Klasifikasi Responden Yang Menerima Saran Dan Kritik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	27,8%
2	Setuju	13	72,2%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang menerima saran dan kritik, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu menerima saran dan kritik, dengan (72,2%) responden menyatakan "Setuju" dan (27,2%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap menerima saran dan kritik sangat tinggi.

Tabel 4.25 Klasifikasi Responden Yang Bersedia Mendengarkan Pendapat Yang Berbeda Dan Mendiskusikannya

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	27,8%
2	Setuju	13	72,2%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat bersedia mendengarkan pendapat yang berbeda dan mendiskusikannya, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu bersedia mendengarkan pendapat yang berbeda dan mendiskusikannya, dengan (72,2%) responden menyatakan "Setuju" dan (27,8%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap bersedia mendengarkan pendapat yang berbeda dan mendiskusikannya sangat tinggi.

Tabel 4.26 Klasifikasi Responden Yang Menggunakan Nada Intonasi Yang Sopan Saat Berkomunikasi

No	Jawaban Responden	Frukuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	27,8%
2	Setuju	13	72,2%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang menggunakan nada intonasi yang sopan saat berkomunikasi, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu menggunakan nada intonasi yang sopan saat berkomunikasi, dengan (72,2%) responden menyatakan "Setuju" dan (27,8%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa mereka menggunakan nada intonasi yang sopan saat berkomunikasi sangat tinggi.

Tabel 4.27 Klasifikasi Responden Yang Memilih Kata-Kata Yang Santun Dan Tidak Menyinggung Perasaan Orang

No	Jawaban Responden	Frukuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	27,8%
2	Setuju	13	72,2%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang memilih kata-kata yang santun dan tidak menyinggung perasaan orang, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu memilih kata-kata yang santun dan tidak menyinggung perasaan orang, dengan (72,2%) responden menyatakan "Setuju" dan (27,8%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat memilih kata-kata yang santun dan tidak menyinggung perasaan orang sangat tinggi.

Tabel 4.28 Klasifikasi Responden Yang Menghargai Dan Mendengarkan Pendapat Orang Lain Meskipun Berbeda Pendapat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
----	-------------------	-----------	------------

1	Sangat Setuju	5	27,8%
2	Setuju	13	72,2%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat, dengan (72,2%) responden menyatakan "Setuju" dan (27,8%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat sangat tinggi.

Tabel 4.29 Klasifikasi Responden Yang Bertanggung Jawab Atas Perkataan Dan Konsekuensi Dari Komunikasi

No	Jawaban Responden	Frukuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	22,2%
2	Setuju	14	77,8%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat bertanggung jawab atas perkataan dan konsekuensi dari komunikasi, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu bertanggung jawab atas perkataan dan konsekuensi dari komunikasi, dengan (77,8%) responden menyatakan "Setuju" dan (22,2%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bertanggung jawab atas perkataan dan konsekuensi dari komunikasi sangat tinggi.

Tabel 4.30 Klasifikasi Responden Yang Selalu Memberikan Informasi Akurat Dan Dapat Dibuktikan Kebenarannya

No	Jawaban Responden	Frukuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	33,3%

2	Setuju	12	66,7%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat memberikan informasi akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu memberikan informasi akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya, dengan (66,7%) responden menyatakan "Setuju" dan (33,3%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat memberikan informasi akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya sangat tinggi.

Tabel 4.31 Klasifikasi Responden Yang Bersedia Meminta Maaf Ketika Komunikasi Yang Dilakukan Melukai Perasaan Orang Lain

No	Jawaban Responden	Frukuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	38,9%
2	Setuju	11	61,1%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang bersedia meminta maaf ketika komunikasi yang dilakukan melukai perasaan orang lain, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu bersedia meminta maaf ketika komunikasi yang dilakukan melukai perasaan orang lain, dengan (61,1%) responden menyatakan "Setuju" dan (38,9%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden yang bersedia meminta maaf ketika komunikasi yang dilakukan melukai perasaan orang lain sangat tinggi.

Tabel 4.32 Klasifikasi Responden Yang Mempertimbangkan Waktu, Tempat, Dan Situasi Yang Tepat Sebelum Menyampaikan Pesan

No	Jawaban Responden	Frukuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	33,3%
2	Setuju	11	61,1%
3	Tidak Setuju	1	5,6%

4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat mempertimbangkan waktu, tempat, dan situasi yang tepat sebelum menyampaikan pesan, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu mempertimbangkan waktu, tempat, dan situasi yang tepat sebelum menyampaikan pesan, dengan (61,1%) responden menyatakan "Setuju" dan (33,3%) menyatakan "Sangat Setuju". Dan ada responden yang menyatakan (5,6%) "Tidak Setuju" dan tidak ada responden yang menyatakan "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap mempertimbangkan waktu, tempat, dan situasi yang tepat sebelum menyampaikan pesan sangat tinggi.

Tabel 4.33 Klasifikasi Responden Yang Menyesuaikan Cara Berkomunikasi Dengan Latar Belakang Budaya Dan Karakteristik Lawan Bicara

No	Jawaban Responden	Frukuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	27,8%
2	Setuju	13	72,2%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat menyesuaikan cara berkomunikasi dengan latar belakang budaya dan karakteristik lawan bicara, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan latar belakang budaya dan karakteristik lawan bicara, dengan (72,2%) responden menyatakan "Setuju" dan (27,8%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap menyesuaikan cara berkomunikasi dengan latar belakang budaya dan karakteristik lawan bicara sangat tinggi.

Tabel 4.34 Klasifikasi Responden Yang Memahami Bahwa Pesan Yang Sama Dapat Diartikan Berbeda Pada Konteks Berbeda

No	Jawaban Responden	Frukuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	27,8%
2	Setuju	13	72,2%

3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan hasil tabel Klasifikasi Responden yang dapat memahami bahwa pesan yang sama dapat diartikan berbeda pada konteks berbeda, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mampu memahami bahwa pesan yang sama dapat diartikan berbeda pada konteks berbeda, dengan (72,2%) responden menyatakan "Setuju" dan (27,8%) menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri responden terhadap memahami bahwa pesan yang sama dapat diartikan berbeda pada konteks berbeda sangat tinggi.

Tabel 4.35 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Etika Komunikasi

Atribut	Penilaian	Frekuensi	Presentase
Tinggi	45 – 60	17	94,4%
Sedang	30 – 44	1	5,6%
Rendah	15 – 29	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.35 maka diketahui bahwa dalam pengaruh Kecerdasan Emosional (variabel X) terhadap Etika Komunikasi (variabel Y) dari 18 responden Remaja Karang Taruna Lingkungan RT 005 Mustika Jaya, Bekasi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 94,4% atau 17 dari 18 orang, memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dalam kaitannya dengan etika komunikasi. Hanya 1 responden (5,6%) yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden telah memiliki kecerdasan emosional yang baik sehingga berpengaruh positif terhadap etika komunikasi mereka.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Etika Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis di atas untuk mengetahui adakah pengaruh antara kecerdasan emosional dan etika komunikasi, maka dilakukan uji hipotesis. Di mana uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi remaja karang taruna.

Pengujian hipotesis dilakukan pada 2 variabel, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel X dan etika komunikasi sebagai variabel Y. Hasil analisis koefisien regresi juga dapat dilihat secara jelas pada hasil hitungan tabel SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.36 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Etika Komunikasi Remaja

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.382	6.949		.774	.450
	Kecerdasan Emosional	.893	.140	.848	6.396	<.001

a. Dependent Variable: Etika Komunikasi

Dari tabel 4.36 dapat dilihat bahwa koefisien regresi (B) = 0,893 dengan nilai signifikansi (Sig) < 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika komunikasi. sehingga didapatkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan etika komunikasi”.

Uji Statistik

Tabel 4.37 Output Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.382	6.949		.774	.450
	Kecerdasan Emosional	.893	.140	.848	6.396	<.001

a. Dependent Variable: Etika Komunikasi

Berdasarkan tabel 4.37 diketahui nilai signifikan (Sig) < 0,001 lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima yang mengartikan bahwa adanya pengaruh antara Kecerdasan Emosional (X) terhadap Etika Komunikasi (Y).

Dan berdasarkan tabel 4.37 diketahui juga nilai t hitung sebesar 6,396. Karena nilai t hitung sudah didapatkan, selanjutnya adalah mencari t tabel, adapun rumus dalam mencari t tabel yakni:

$$\alpha/2 = 0,005/2 = 0,025$$

$$(df) = n - 2 = 18 - 2 = 16$$

Setelah didapat kedua angka tersebut, diperoleh hasil 2,119 dari daftar tabel distribusi t. karena nilai t hitung 6,396 > t tabel sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional, Terhadap Etika Komunikasi Remaja Karang Taruna Lingkungan RT 005 Mustika Jaya Bekasi. Dalam

penelitian ini peneliti memakai dasar teori kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman, yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari 5 komponen utama, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*Self-regulation*), motivasi diri (*Motivation*), empati (*Empathy*), dan keterampilan sosial (*Social skills*). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada karang taruna di lingkungan RT 005 Mustika Jaya Bekasi yang terdiri dari 15 laki-laki dan 7 perempuan dengan jumlah responden 18 orang.

Dalam Penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengaruh kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi di organisasi karang taruna. Hal ini mengacu pada tabel internal koefisien yang berfungsi sebagai pedoman dua variabel. Nilai koefisien regresi yang diperoleh dalam penelitian sebesar $(B) = 0,893$ ($\text{Sig} < 0,001$). Berdasarkan rumus tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat (Signifikan). sebagai contoh, sebanyak 95% responden menyatakan setuju bahwa mereka mampu mengenali emosi yang sedang mereka rasakan, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan ini.

Lebih lanjut, penelitian juga mengungkapkan bahwa etika komunikasi para remaja di lingkungan Karang Taruna menunjukkan hasil yang positif. Dalam berbagai aspek etika komunikasi, seperti kejujuran, keterbukaan, rasa hormat, tanggung jawab, serta kesadaran konteks dalam berkomunikasi, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung di antara anggota Karang Taruna umumnya telah memperhatikan norma-norma etis yang diperlukan dalam interaksi sosial, seperti menyampaikan pendapat secara santun, menerima kritik, serta menghargai pandangan orang lain.

Hasil uji korelasi dan validitas instrumen penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan etika komunikasi. Seluruh butir pernyataan pada variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (etika komunikasi) dinyatakan valid, dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,497). Begitu pula hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka sebesar 0,957, yang mengidentifikasi bahwa instrumen yang digunakan sangat konsisten dan dapat diandalkan. Ini menegaskan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan dapat dipercaya.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam membentuk hubungan sosial yang sehat, termasuk dalam konteks komunikasi interpersonal. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi umumnya mampu mengelola respons emosionalnya secara bijak, menunjukkan empati kepada orang lain, serta membangun hubungan yang harmonis melalui komunikasi yang sopan

dan bertanggung jawab. Dalam organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, kemampuan ini menjadi sangat penting mengingat intensitas interaksi yang tinggi dan kebutuhan akan kerja sama tim yang solid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik komunikasi etis di kalangan pemuda Karang Taruna. Peningkatan aspek kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengaturan emosi, dan empati secara langsung memengaruhi peningkatan kualitas komunikasi etis dan konstruktif. Oleh karena itu, upaya pengembangan kecerdasan emosional harus diintegrasikan ke dalam pelatihan organisasi pemuda untuk menumbuhkan generasi yang tidak hanya mampu secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan etis dalam berinteraksi sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi remaja Karang Taruna RT 005 Mustika Jaya Bekasi. Hal ini dibuktikan melalui uji koefisien regresi dengan nilai $B = 0,893$ yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif, serta uji t yang menghasilkan t hitung sebesar 6,396 lebih besar dari t tabel 2,119 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ sehingga hipotesis alternatif diterima. Sebagian besar remaja dalam penelitian ini (95%) memiliki kecerdasan emosional tinggi dan mampu menunjukkan sikap komunikasi etis berupa kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, serta rasa hormat dalam interaksi organisasi. Komponen kecerdasan emosional seperti empati, pengelolaan emosi, dan keterampilan sosial berperan penting dalam membentuk perilaku komunikasi yang bijak dan mendukung terciptanya interaksi sosial yang harmonis.

REFERENSI

- A. Fikri Amiruddin Ihsani, and Novi Febriyanti. 2021. "Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalahan Virtual Dalam Perilaku Bermedia Masyarakat Di Era Digital." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 02:24–35.
- Arioen, Refi, Hi. Ahmaludin, Junaidi, Indriyani, and Wisnaningsih. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. 1st ed. edited by S. Mustakim.
- Azzahraa, Hanifah, Muhammad N. Abdurrazaq, and Alfi Satria. 2024. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Etika Komunikasi Berdasarkan Alquran Pada Mahasiswa." *Journal of*

Islamic Studies 1(6):718–28. doi:10.61341/jis/v1i6.058.

Azzahraa, Hanifah, Muhammad N. Abdurrazaq, and Alfi Satria. 2024b. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Etika Komunikasi Berdasarkan Alquran Pada Mahasiswa." *Journal of Islamic Studies* 2(3):318–28. doi:10.61341/jis/v2i3.058.

Azzarima, Malin, Hervin Rizky Pratama, and Mita Wahyu Settiya. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Confrence of Elementary Studies*.

Baihaqi, Agus, Rizqi Martino, Iai Darussalam, and Blokagung Banyuwangi. 2021. "Efek Komunikasi Dalam Organisasi Karang Taruna Efek Komunikasi Dalam Organisasi Karang Taruna." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1(1):54–78.

Christya Hestikasari, Canda, and Suryo Ediyono. 2023. *Eksplorasi Identitas Diri Bagi Remaja Untuk Mencapai Hidup Yang Bermakna*.

Dewi, Sri Rahma, and Fadhillah Yusri. 2023. "Kecerdasan Emosi Pada Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2:65–71. doi:10.56248/educativo.v2i1.109.

Elfariani, Indah, and Yara Andita Anastasya. 2023. "Regulasi Diri Dan Kecemasan Sosial Pada Remaja." *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 5(2):57. doi:10.29103/jpt.v5i1.10421.

Erina Naingolan, Annisa, and Kartini. 2024. "Istilah Etika, Pengertian Etika Komunikasi, Dan Etika Komunikasi Persuasif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8:5004–13.

Fadillah, Muhammad, Nida Da'watul, and Rahma Aulya. 2023. "Analisis Dampak Problematika Sosial Terhadap Keefektifan Manajemen Organisasi Karang Taruna." Pp. 66–77 in *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 3. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Goleman, Daniel. 2024. *Emotional Intelligence*. 36th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Handayani, Dinny, and Silvia Septhiani. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05(02):1352–58.

Handayani, Fitri, Heris Hendriana, and Wiwin Yuliani. 2021. "Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4(4):250. doi:10.22460/fokus.v4i4.7248.

Kasmah, and ANur Aisyah Rusnali. 2020. "The Relationship between Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence and Intellectual Intelligence with Communication Ethics of Students at IAIN Bone." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 5(2):173–83. doi:10.25217/ji.v5i2.1024.

- Maitrianti, Cut. n.d. "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11(2). doi:10.22373/jm.v11i2.8709.
- Mariati, Lusiana Henny, Yohanes Jakri, and David Djerubu. 2022. "The Effect of Emotional Intelligence on Nurse's Communication Skill." *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 9(2):218–26. doi:10.26699/jnk.v9i2.art.p218-226.
- Menteri Sosial Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna*.
- Mérida-López, Sergio, and Natalio Extremera. 2020. "The Interplay of Emotional Intelligence Abilities and Work Engagement on Job and Life Satisfaction: Which Emotional Abilities Matter Most for Secondary-School Teachers?" *Frontiers in Psychology* 11. doi:10.3389/fpsyg.2020.563634.
- Mulyawati, Yuli, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Negeri Jakarta. 2022. "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12(2):150–60.
- Novrianto, S. 2020. "Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Etika Komunikasi Mahasiswa Dalam Menciptakan Atmosfer Akademik Di Universitas Islam Makassar." *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(2):1–13.
- Nur, Nusaibah Furqani Z. A. 2020. "Peran Kecerdasan Emosional Dalam Perkembangan Remaja." 395.
- Nurhanifa, Faurina, and Arif Effendi. 2022. "Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun 2022." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(3):5315–22.
- Permata, Indah, Merita Aprilia, and Masduki Asbari. 2024. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Neurosains Di Dunia Pendidikan." *Journal Of Information Systems And Management* 03.
- Pramudya, Gitarani, and Rahayu Mardikaningsih. 2021. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Motivasi Diri, Konsep Diri Dan Diri (Studi Pada Sman 1 Gondang Kabupaten Mojokerto)." *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1(1):9–20. doi:https://doi.org/10.52112/nala.v21.1.
- Putri Mukhlisa, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, and Linda Yarni. 2024. "Kecerdasan

- Emosional/Emotional Intelligence (EQ)." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2(1):115–27. doi:10.59024/atmosfer.v2i1.656.
- Rachman. Ari, Yochanan. E, Andi Ilham Samanlangi, and Hery Purnomo. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 1st ed. edited by B. Ismaya. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Raudya Maharani, Karlina, and Diana Rusmawati. 2020. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X Di Sman 15 Semarang." *Jurnal Empati* 9(4):280–86.
- Rayhaniah, Sri Ayu, Husna Amin, Rino Febriano Boer, Muttaqiem, Qomariyah, Astrie Krisnawati, Raden Isma Anggraini, Muslem Hamdani, Ivan Sunata, and Tasdin Tahrim. 2021. *Etika Dan Komunikasi Organisasi*. 1st ed. edited by R. Zulfikar. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- RD, Stalnaker. 2020. "Overview of Social Development for Adolescents." *Arts and Social Sciences Journal* 11(1).
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Risky Ananda, Sri, Kama Abdul Hakam, and Ganjar Muhammad Ganeswara. 2022. "Internalisasi Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab Melalui Kisah Hikmah Serta Keteladanan Guru Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Karakter* (1).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 19th ed. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyadi. 2020. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Evaluasi: Konsep, Teknik Penyusunan, Uji Validitas Dan Reliabilitas*. 1st ed. edited by A. N. Amalia. Pekalongan: NEM.
- Varlina, Vivi, Angelia Dewi Safira, and Mutia Raiha Yasmin. 2023. "Analisis Relasi Persahabatan Ditinjau Dari Interaksi Sosial Dan Orientasi Individu." *Jurnal Common* 7:112–22. doi:<https://doi.org/10.344010/common>.